



PERILAKU MEMBOLOS DI SEKOLAH TERHADAP PERFORMA BELAJAR PADA SISWA

Maryam Qothrunnada Santoso¹, Syifa Tiara Kusuma², Gita Aulia Nurani³

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

corresponding authore, e-mail : f100190213@student.ums.ac.id

Received July 08, 2022;
Revised February 13, 2023;
Accepted March 30, 2023;
Published May 05, 2023

Abstrak

Perilaku membolos merupakan perilaku dimana siswa tidak menghadiri pembelajaran yang ada di sekolah dan tentunya hal ini membuat resah jika hal tersebut sampai berdampak negatif untuk siswa dan juga pihak sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pengaruh perilaku membolos sekolah terhadap performa belajar siswa. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menggunakan 12 artikel ilmiah yang membahas terkait perilaku membolos dan performa belajar. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku membolos berpengaruh pada performa pembelajaran siswa, yaitu yaitu diberi sanksi, skorsing, tidak dapat melakukan ujian akhir, juga menurunnya skor akademik dari siswa tersebut, bahkan sampai dikeluarkan dari sekolah. Perilaku bolos sekolah dapat diatasi dengan berbagai macam cara, salah satunya yaitu konseling oleh guru bimbingan dan konseling yang berpengalaman atau oleh konselor.

Kata Kunci: Performa Belajar, Perilaku Membolos.

Abstract

Truancy behavior is a behavior in which students do not want to attend school and negatively impacts students and the school. This study aims to explain how school truancy behavior affects students' learning performance. The method used is a literature review using 12 scientific articles that discuss truancy behavior and learning performance. Results in this study showed that truancy behavior affects students' learning performance, being sanctioned, suspended, unable to perform final exams, and decreasing academic scores from students, even getting expelled from school. Truancy behavior interventions appear in a variety of ways, including counseling by experienced guidance teachers and counseling or by counselors.

Keywords: Learning Performance, Truancy Behavior .

The Bikotetik Journal is a Guidance and Counseling journal published by the Department of Guidance and Counseling, Faculty of Education, State University of Surabaya in collaboration with the Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN)

How to Cite:

Santoso, M. Q., Kusuma, S. T., & Nurani, G. A. (2023). Perilaku Membolos Di Sekolah Terhadap Performa Belajar Pada Siswa. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)* , 7(1), 63-68

PENDAHULUAN

Perilaku membolos sekolah atau bisa juga disebut dengan istilah “*colut*” merupakan hal yang dapat dilakukan beberapa siswa di sekolah dengan berbagai alasan. Perilaku ini dapat terjadi pada siswa di Indonesia di tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah akhir, bahkan mahasiswa (Majid dkk, 2021). Majid dkk (2021) juga menambahkan bahwa para siswa biasanya dengan sengaja tidak menghadiri beberapa mata pelajaran dan tidak

mengikuti pembelajaran di sekolah dari awal sampai akhir. Hal ini tentunya membuat resah bagi pihak sekolah maupun pihak orang tua siswa sendiri, terlebih sampai berdampak negatif untuk siswa dan sekolah.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Feny dan Denok (2013) juga menyebutkan perilaku membolos bukan fenomena yang baru terjadi dalam kalangan pelajar. Siswa sekolah dan yang pernah mengenyam pendidikan pasti mengetahui atau bahkan pernah melakukan bolos sekolah karena hal tersebut sudah ada sejak dulu. Penelitian ini turut menyebutkan bahwa perilaku membolos merupakan suatu fenomena yang jelas mencoreng lembaga persekolahan itu sendiri. Lebih lanjut, fenomena ini banyak terjadi baik di daerah perkotaan maupun daerah pinggiran. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, terdapat beberapa pasal yang membahas mengenai Pendidikan, yaitu pada pasal 31 ayat 1 dimana didalamnya disebutkan bahwa setiap masyarakat yang menjadi bagian warga negara Indonesia berhak mendapat fasilitas berupa pendidikan yang layak. Kemudian pendidikan juga dibahas pada ayat 3 dimana didalam ayat pada pasal 31 tersebut juga menyebutkan bahwa pemerintah di Indonesia ini telah berusaha untuk memperjuangkan sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan iman, takwa, dan akhlak yang baik. Maka dari itu, para siswa hendaknya selalu bersekolah dengan baik, rajin, dan bisa mengamalkan ilmu yang didapatkannya untuk lingkungan sekitarnya.

Astriadi dan Muis (2022) menyatakan bahwa masalah mengenai perilaku siswa yang membolos ini sering dianggap biasa oleh beberapa kalangan. Tentu masalah yang timbul ini sungguh disayangkan karena harapan orang tua siswa yang menganggap bahwa sekolah dapat membantu membentuk karakter anak agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Hal ini mengingat kewajiban guru di sekolah adalah memberikan pelajaran serta ilmu bagi para siswa, selain itu membentuk karakter siswa dan mengajarkan sopan santun di sekolah. Perilaku siswa yang membolos tentunya merupakan hal yang sangat disayangkan karena hal tersebut dapat menyebabkan dampak negatif terhadap dirinya sendiri. Misalnya siswa tertinggal materi, meninggalkan ujian yang berakibat tidak adanya nilai, kemudian dihukum oleh guru di sekolah (Nurminah, 2020).

Hal tersebut selaras dengan pernyataan Fauziah dan Muhiid (2021) yang mengungkapkan bahwa ketika siswa melakukan perilaku membolos, maka mereka juga tidak dapat melakukan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dengan baik, kemudian tertinggal materi yang telah diberikan oleh pengampu. Tidak hanya itu konsekuensinya, beberapa kegiatan lain yang juga akan terkendala, seperti kegiatan ekstrakurikuler dan lainnya. Kartono dalam Malik (2014) menyatakan bahwa perilaku membolos yang termasuk kedalam pelanggaran norma sosial merupakan salah satu akibat dari proses pengkondisian lingkungan sekitar yang buruk. Perilaku bolos sekolah ini juga bisa diartikan sebagai perilaku dari seorang peserta didik yang tidak masuk sekolah tanpa ada alasan yang jelas dan dapat dikatakan juga sebagai tidak adanya presensi dalam kelas.

Damayanti (2013) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa siswa yang kerap melakukan kebiasaan membolos akan mendapatkan dampak negatif pada diri individu itu sendiri, seperti dihukum, diskorsing, tidak dapat mengikuti ujian, bahkan dikeluarkan dari sekolah. Perilaku ini dapat berpengaruh pada performa belajar dari siswa itu sendiri. Menurut Zhang (dalam Setiawati, 2020) penyebab perilaku bolos tersebut bisa dikategorikan ke dalam empat faktor yaitu keluarga, sekolah, ekonomi, dan siswa. Faktor keluarga ini dapat menyebabkan perilaku bolos, karena pengawasan orang tua yang kurang. Selain itu, pendapatan keluarga juga dianggap dapat menjadikan penyebab mengapa siswa melakukan bolos sekolah, dan yang terakhir tingkat pendidikan orang tua. Cai.,dkk (2021) juga menambahkan bahwa perilaku membolos ada hubungannya dengan pendapatan rumah tangga. Dalam hal ini ditetapkan bahwa anak yang ada di rentang usia bawah umur yang pertama kali dirujuk ke sistem peradilan anak, mayoritas akan lebih miskin secara finansial, dengan persentase yang cukup tinggi dari keluarga yang mendapat penghasilan kurang dari \$15.000 per tahun, daripada rekan yang lain. Berarti dapat diartikan bahwa siswa akan lebih menunjukkan perilaku bolos sekolah jika mereka berada dalam keluarga yang berpenghasilan kurang dari \$15.000 per tahun.

Adapun aspek-aspek dari perilaku membolos yang dikemukakan oleh Prayitno dan Amti (2015) antara lain: (1) Tidak masuk sekolah berhari-hari, (2) Tidak masuk sekolah tanpa izin apapun, (3) Tidak masuk kelas saat jam pelajaran tertentu, (4) Keluar saat jam pelajaran yang tidak disenangi, serta mengajak teman untuk keluar kelas, (5) Masuk sekolah berganti hari, (6) Tidak mengikuti kelas setelah jam istirahat. Li.,dkk (2020) turut menjelaskan bahwa beberapa aspek tersebut dapat dilihat dan diamati secara langsung oleh guru, namun adapula siswa yang melakukan perilaku tersebut secara diam-diam tanpa sepengetahuan pihak sekolah. Damayanti dan Setiawati (2013) menyatakan bahwa terdapat 5 penyebab siswa melakukan perilaku membolos, yaitu: (1) Munculnya rasa rendah diri dan merasa berbeda dari teman lainnya yang kemudian berpengaruh pada hubungan sosial di sekolah, (2) Perbedaan latar belakang keluarga dari masing-masing siswa mempengaruhi pribadi siswa dimana keluarga yang orang tuanya bercerai akan cenderung mengarang pada perilaku negatif, dalam hal ini menjadi nakal dan salah satu bentuk perilakunya yaitu penggunaan narkoba juga miras, (3) Tingkat ekonomi dari keluarga juga dimana keluarga yang tergolong menengah ke bawah akan cenderung lebih melakukan kegiatan yang dapat membantu orangtua, (4)

Pengaruh dari lingkungan khususnya pergaulan teman sebaya dimana cukup luas serta bebas dapat bergaul dengan siapa saja, (5) Dampak dari pengaruh kemajuan teknologi juga sebagai salah satu penyebab perilaku bolos sekolah, dimana sekarang ini siswa lebih suka bermain game dan bolos sekolah untuk pergi ke warnet.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku membolos merupakan hal yang negatif bagi siswa karena jika siswa melakukan perilaku membolos tersebut, maka akan timbul dampak negatif dan tentunya akan merugikan baik siswa, orang tua siswa, dan bahkan pihak sekolah sekalipun. Berdasarkan uraian dan fenomena diatas, maka tujuan *literature review* ini dilakukan yaitu untuk mengidentifikasi pengaruh perilaku membolos terhadap performa pembelajaran siswa di sekolah.

METODE

Peneliti menggunakan metode studi kepustakaan atau dapat juga disebut dengan *literature review*. Habsy (2017) menyatakan bahwa studi kepustakaan merupakan sebuah studi dimana penulis mengumpulkan berbagai informasi dengan menggunakan data yang berasal dari berbagai sumber seperti perpustakaan, kisah sejarah, buku, dan sumber lainnya. Sumber yang adalah sumber data sekunder, karena data yang didapat merupakan hasil pencarian dari artikel dan jurnal publikasi. Sumber data pada penelitian ini merupakan kumpulan literatur nasional yang diakses melalui *Google Scholar* sebagai database, dengan cara memasukkan kata kunci yaitu “perilaku membolos”, dan “performa pembelajaran”. Beberapa sumber data yang didapat terbit pada rentang tahun 2000 – 2022.

Data inklusi untuk menentukan kriteria bahan *literature review*, yaitu: (1) Artikel sumber pertama, (2) Artikel berbahasa Indonesia, (3) Artikel yang memiliki bagian lengkap, 4) Artikel yang mengangkat tema mengenai perilaku bolos sekolah. Adapun data eksklusi adalah: (1) Artikel tidak memuat sumber pertama, (2) Artikel berbahasa asing, (3) Artikel hanya memuat bagian abstrak atau sebagian *part of text*, (4) Artikel tidak memuat tema mengenai perilaku bolos sekolah. Adapun data utama yang digunakan sebagai bahan *literature review* adalah artikel yang sudah berdasarkan topik garis besar dan mempunyai relevansi dengan topik yang diangkat dengan mempertimbangkan data inklusi dan data eksklusi.

Data tambahan juga digunakan untuk bahan *literature review* yang bersumber pada buku (*textbook*), jurnal, dan informasi dari internet yang bersifat memperkuat pembahasan hasil penelitian. Kemudian data yang didapat dan dikumpulkan, lalu dianalisis menggunakan analisis isi. Analisis isi adalah jenis analisis yang menjelaskan tentang pembahasan secara mendalam mengenai informasi yang telah tercantum pada sebuah literatur (Umar dan Nursalim, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perilaku membolos mendesak untuk ditangani. Salah satu cara yaitu melalui konseling oleh guru BK (Bimbingan Konseling) atau konselor yang didatangkan dari luar oleh sekolah atau orang tua. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alvian dan Sinthia (2020) tentang konseling sebagai metode untuk mengatasi perilaku membolos siswa. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa konseling yang dilakukan dapat menurunkan perilaku membolos siswa.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku membolos tentunya sangat merugikan bagi siswa itu sendiri dan juga orang lain disekitarnya. maka dari itu, hendaknya perilaku membolos ini bisa dicegah dan segera diatasi agar terhindar dari peristiwa atau kejadian yang tidak diharapkan.

Pembahasan

Perilaku Bolos Sekolah

Perilaku bolos sekolah masih banyak terjadi di kalangan pelajar di Indonesia yang dapat dikatakan lebih spesifik terjadi pada peserta didik tingkat sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah atas, bahkan peserta didik dalam tingkat universitas atau perguruan tinggi juga masuk kedalam kategori kasus perilaku membolos. Perilaku bolos sekolah ini bukan hal yang baru setidaknya bagi individu yang mengenyam pendidikan, karena perilaku membolos ini sudah ada sejak dulu (Minarni, 2017).

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ririn (2019) juga menemukan bahwa cukup banyak siswa bolos sekolah disaat jam pelajaran, siswa tersebut juga tidak masuk ke dalam kelas bahkan tidak datang ke sekolah. Padahal apabila siswa tersebut mengetahui pentingnya setiap proses pembelajaran dan manfaatnya maka mereka akan memiliki motivasi untuk dapat lebih giat dalam belajar.

Menurut Prayitno dan Amti (2004) dalam penelitiannya juga menyebutkan kemungkinan-kemungkinan dari akibat seorang siswa melakukan bolos sekolah diantaranya adalah: (1) Berkurangnya minat dalam belajar maupun pembelajaran, (2) Ujian mengalami kegagalan, (3) Hasil dari pembelajaran yang diikuti oleh siswa tidak sesuai dengan potensi yang dimilikinya, (4) Gagal naik kelas, (5) Ketertinggalan siswa dalam penguasaan materi dibandingkan dengan teman-teman yang rajin sekolah, (6) Pengeluaran peserta didik dari pihak sekolah.

Berdasarkan hasil studi literatur menunjukkan perilaku membolos serta akibatnya, maka besar kemungkinan bahwa perilaku bolos sekolah yang dilakukan oleh siswa bahkan sampai pada saat ini, terdapat pengaruh terhadap jalannya kegiatan akademis dari siswa yang bersangkutan.

Performa Belajar

Performa dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) memiliki makna yaitu sebuah penampilan, lalu makna dari belajar sendiri adalah usaha dimana seseorang ingin memperoleh ilmu atau kepandaian. Performa belajar menurut Harefa (2020) adalah sebuah kapasitas atau pencapaian yang ada pada kumpulan pengetahuan dan pengalaman yang nantinya akan membentuk kepribadian siswa, menambah keluasan wawasan dalam kehidupan dan juga meningkatkan kemampuan para siswa. Ardiansyah dan Diella (2018) menguraikan performa belajar ke dalam tiga komponen sebagai berikut:

- a. Hasil belajar. Novita, dkk (2019) menyebutkan hal ini merupakan perilaku dan kemampuan yang berubah dimana hal tersebut didapatkan siswa setelah belajar yang berwujud kemampuan kognitif, afektif, dan juga psikomotor. Hal tersebut berguna untuk mengukur penilaian kegiatan belajar yang dijabarkan ke dalam huruf, simbol, dan juga kalimat yang dapat menggambarkan hasil belajar yang telah tercapai.
- b. Motivasi belajar, adalah dimana suatu situasi yang kemudian mendorong para siswa pada perilaku belajarnya agar tujuan tertentu yang diharapkan bisa tercapai (Suwastika, 2018).
- c. Aktivitas belajar, yaitu aktifitas yang didalamnya terdapat proses terjadinya interaksi positif dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran oleh guru dengan siswa di sekolah (Emda, 2017).

Performa belajar yang maksimal dapat direalisasikan dengan ketiga komponen diatas dan juga usaha serta kerja sama yang baik antara siswa, guru, dan pihak sekolah.

Pengaruh Perilaku Bolos Sekolah Terhadap Performa Pembelajaran Siswa

Perilaku membolos memiliki pengaruh terhadap performa pembelajaran siswa. Hal ini didukung oleh pernyataan Setiawati (2020) yang mengungkapkan bahwa dampak perilaku membolos pada siswa yaitu tidak naik kelas, gagal dalam belajar, nilai akademik yang buruk dan kegagalan lainnya di sekolah. Setiawati juga menambahkan bahwa perilaku membolos ini juga akan berpengaruh untuk orang disekitarnya, terutama para siswa sekelasnya dimana para siswa tersebut mungkin nantinya merasa terganggu dengan siswa yang bolos sekolah.

Menurut Fatmawati dan Setiawati (2018) perilaku membolos merupakan salah satu variabel siswa yang mengalami kegagalan dalam kegiatan pembelajarannya, siswa yang gemar membolos dalam sisi akademisnya pada materi pelajaran akan mengalami ketertinggalan yang nantinya akan terjadi dalam hasil belajarnya, juga tentunya mendapat sanksi atau hukuman dari pihak sekolah. Hal tersebut serupa dengan pernyataan Murdianti dan Nursalim (2018) yang mengungkapkan bahwa siswa yang membolos akan mendapatkan dampak negatif yang muncul mengarah kepada dirinya sendiri, yaitu ditegur, diberi sanksi, diberi skors, tidak bisa mengikuti kuis, prestasi akademik menurun, dan paling buruk yaitu dikeluarkan dari sekolah.

PENUTUP

Simpulan

Perilaku membolos merupakan perilaku dimana siswa tidak menghadiri pembelajaran yang ada di sekolah. Perilaku membolos ini memiliki pengaruh pada performa belajar siswa, yaitu diberi sanksi, diskorsing, tidak bisa mengikuti ujian, menurunnya nilai akademik siswa, bahkan bisa dikeluarkan dari sekolah. Perilaku bolos sekolah oleh peserta didik ini tentunya dapat diatasi dengan berbagai macam cara, salah satunya yaitu dengan konseling oleh guru BK (Bimbingan Konseling) yang berpengalaman atau konselor.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, Adapun saran yang dapat peneliti berikan kepada guru bimbingan konseling (BK) dan pada peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi literatur yang bermanfaat sebagai bahan evaluasi untuk membuat peraturan yang menindak tegas para siswa yang memiliki perilaku membolos sekolah

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengkaji penelitian ini menjadi penelitian yang lebih mendalam dengan metode penelitian lainnya, seperti metode kuantitatif atau metode kualitatif dan disertai dengan sumber literatur lainnya yang terkini dan lebih lengkap.

DAFTAR RUJUKAN

- Alvian, A., & Sinthia, R. (2020). Perilaku Membolos Siswa Smp N 22 Kota Bengkulu (Studi Kasus). *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 38-45.
- Ardiansyah, R., & Diella, D. (2018). Implementasi E-learning Berbasis Assessment For Learning Untuk Meningkatkan Performa Belajar Mahasiswa. *BIOSFER: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 3(2), 6-13.
- Astriadi, A. P., & Muis, T. (2022). Peran Guru Bk Dalam Mengatasi Siswa Membolos Sekolah Di Sma Al-Islam Krian Sidoarjo. *Helper: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 39(1), 1-5.
- Cai, M., Zhang, X., Abdelhafez, A. A., Zhou, L., Chen, G., Zou, G., & Cui, N. (2021). Feasibility of improving nitrogen removal by integrating the rice straw and zeolite with drainage ditches for farmland runoff control. *Environmental Technology & Innovation*, 21, 101359.
- Damayanti, F.A. dan Denok. 2013. *Studi Tentang Perilaku Membolos Pada SMA Swasta di Surabaya*. Jurnal BK UNESA. Surabaya.
- De Porter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 1992. *Quantum Learning*. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172-182.
- Fauziyah, N. V. (2021). Efektivitas Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa: Literature Review. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)*, 5(1), 17-21.
- Fatmawati, N. (2018). *Studi Layanan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Perilaku Membolos Siswa Di Mts. Tarbiyatus Sa'adah Dusun Bejan Desa Siwalan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik (Doctoral Dissertation, State University Of Surabaya)*.
- Habsy, B. A. (2017). Seni memahami penelitian kuliitatif dalam bimbingan dan konseling: studi literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90-100.
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Prestasi Belajar IPA Siswa Pada Model Pembelajaran Learning Cycle Dengan Li, S., Liu, H., Zhang, L., Li, X., Wang, H., Zhuang, Y., ... & Pan, J. (2020). Potential nutrient removal function of naturally existed ditches and ponds in paddy regions: Prospect of enhancing water quality by irrigation and drainage management. *Science of the total environment*, 718, 137418. Materi Energi dan Perubahannya. Trapsila: *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 25-36.
- Majid, A. S. N., Supentia, G. P., Prayogi, A. R. I., & Febriyadi, D. R. (2021). Perilaku Membolos Menjadi Hambatan Belajar di Sekolah. *Usaha Pemberian Layanan yang Optimal Guru BK pada Masa Pandemi Covid-19 (Antologi Esai Mahasiswa Bimbingan dan Konseling)*, 144.
- Murdianti, Y. T., & Nursalim, M. (2018). Studi Tentang Perilaku Membolos Siswa Di Smp Negeri 2 Semen Puhsarang Kabupaten Kediri. *Jurnal Bk Unesa*, 9(1), 109-116.

- Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M. Y. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education Penggunaan*, 3(2), 64-72.
- Nurminah, N. (2020). Upaya Mengurangi Perilaku Membolos melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Peserta Didik Kelas VII. A SMP Negeri 18 Mataram. *Pandawa*, 2(2), 319-337.
- Prayitno, E. A., & Amti, E. (2015). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta.
- Rini, R., & Muslikah, M. (2020). Hubungan Peran Keluarga dan Kontrol Diri dengan Perilaku Membolos Siswa. *Konseling Edukasi: Journal Of Guidance and Counseling*, 4(1), 17-34.
- Sari, W. P. (2021). *Studi Kasus Tentang Perilaku Membolos Siswa di SMA Negeri 1 Plumpang Tuban*.
- Setiawati, S. M. (2020). *Perilaku Membolos: Penyebab, Dampak, dan Solusi. Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling*.
- Setiawati, S. M. R. (2020). Perilaku Membolos: Penyebab, Dampak, Dan Solusi. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 1(2), 99-108.
- Sujimat, D. Agus. 2000. *Penulisan karya ilmiah*. Makalah disampaikan pada pelatihan penelitian bagi guru SLTP Negeri di Kabupaten Sidoarjo tanggal 19 Oktober 2000 (Tidak diterbitkan). MKKS SLTP Negeri Kabupaten Sidoarjo
- Suparno. 2000. *Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah* dalam Saukah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah. Malang: UM Press.
- Suwastika, I. W. K. (2018). Pengaruh e-learning sebagai salah satu media pembelajaran berbasis teknologi informasi terhadap motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Sistem dan Informatika (JSI)*, 13(1), 1-5.
- Umar, L. M., & Nursalim, M. (2020). Studi Kepustakaan tentang Dampak Wabah Covid-19 terhadap Kegiatan Belajar Mengajar pada Siswa Sekolah Dasar (SD). *Jurnal BK UNESA*, 11(4), 599-609.
- Wahab, Abdul dan Lestari, Lies Amin. 1999. *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Winardi, Gunawan. 2002. *Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah*. Bandung: Akatiga.